

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penerimaan diri diperlukan oleh tiap orang guna menggapai keharmonisan hidup, Allah SWT pada dasarnya menciptakan setiap insan manusia dengan memiliki kekurangan. Dalam menghadapi hal ini, penerimaan diri dibutuhkan baik dalam hal kelebihan maupun kekurangan diri sendiri. Orang sering memikirkan sesuatu yang kurang baik maupun tidak baik pada diri sendiri, berlagak pesimistik dengan masa depan, bertingkah laku kurang baik maupun berlagak negatif terhadap komentar, pemikiran maupun kritikan orang lain. Perilaku negatif bisa berupa gampang kecewa, menyalahkan orang lain, merendahkan diri sendiri, membenci orang lain, serta marah. Sikap- sikap di atas ialah bentuk kalau orang tersebut hadapi tekanan pikiran yang berkaitan dengan pergantian emosi serta kognitif orang yang tidak sanggup menerima kekurangan yang dimilikinya. Orang yang mempunyai penerimaan diri rendah cenderung tidak berani mengalami cobaan serta tetap berupaya melarikan diri dari permasalahan ataupun tanggung jawab terhadap diri sendiri ataupun selaku pendamping. Perihal ini diakibatkan sebab orang dengan penerimaan diri rendah khawatir mengalami kegagalan, sehingga berupaya buat lari dari realitas.

Ketika seseorang menerima penghargaan, kebaikan, serta hadiah, orang tersebut akan mengekspresikan emosi positif berwujud rasa terima kasih serta kebahagiaan yang disebut bersyukur. Orang yang bersyukur memiliki pemahaman akan cara menerima kebaikan serta hadian dari Tuhan, orang lain, serta area disekitarnya sehingga mendorong dirinya untuk memberikan timbal balik yang serupa akan kebaikan yang diterima olehnya. (Emmons, 2016).

Menurut Hurlock (2006), penerimaan diri merupakan sesuatu tingkatan keahlian serta kemauan orang buat hidup dengan seluruh ciri dirinya. Orang yang bisa menerima dirinya dimaksud selaku orang yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga orang lebih banyak memiliki kesempatan buat membiasakan diri dengan zona. Seseorang yang dapat menerima dirinya mempunyai penilaian yang realistis terhadap potensi- kemampuan yang ada pada dirinya diiringi dengan penilaian yang positif hendak harga dirinya (Hurlock dalam Sulistya, 2004). Kondisi penerimaan diri bisa menjadi lebih positif karena adanya pertolongan dari orang dan lingkungan sekitar, hal ini bisa dilihat dari kegiatan sehari-hari seperti makan dengan baik, istirahat cukup, tidur yang berkualitas, menikmati hubungan intim terhadap pasangan lawan jenis, tahapan biologis dasar seperti proses menstruasi, kehamilan dan fase menopause atau penuaan diri. Beberapa faktor yang bisa mengubah penerimaan diri diantaranya yaitu dari segi Pendidikan dan lingkungan sekitar, seseorang yang mempunyai dukungan yang baik dari lingkungan sekitar akan dapat menerapkan proses penerimaan diri dengan baik pula (Kompas, 2022). Individu yang mempunyai pendidikan lebih tinggi akan mudah memahami terhadap kesadaran dan penerimaan diri akan tibanya masa tua dan bisa memprediksi lebih dini kemungkinan munculnya masalah yang akan dihadapi.

Masalah penerimaan diri merupakan hal yang sering diutarakan oleh pasien penderita kanker serviks karena akibat dari penolakan antara kenyataan dan harapan pokok dari pasien yang sedang menjalani perawatan. Hal lain yang membuat pasien kanker merasakan penerimaan diri yang rendah adalah prinsip diri yang kurang baik. Prinsip diri adalah penilaian secara langsung terhadap diri sendiri (Drummond, 2013). Prinsip diri ini dipengaruhi oleh beberapa rangsangan ataupun perubahan atas dirinya, biasanya prinsip diri yang dirasakan pasien akan berubah-ubah. Ciri atau batasan kepribadian pasien terhadap prinsip diri yang dialami antara lain menerima kekurangan dan kelebihan diri, berupaya untuk meningkatkan kinerja perannya terhadap prinsip

diri serta mencerminkan kepuasan terhadap anggota tubuh yang dimiliki, baik itu berupa identitas maupun pikiran yang berharga tentang pribadinya (NANDA International, 2015). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ni Made Merlin dkk (2021) yang mengambil konsep diri pada pasien kanker payudara, pasien yang mempunyai penerimaan diri kurang baik akan cenderung mengeluh dibandingkan pasien dengan penerimaan diri yang baik, Masalah yang sering di utarakan antara lain ketidak mampuan merawat diri atau keluarga, menjalankan perannya setiap hari sebagai wanita (istri atau ibu) dengan baik, ataupun masalah aroma berbau menyengat yang keluar dari sumber penyakitnya.

Hal yang sangat berat akan terjadi pada hidup seorang perempuan dikala harus menerima suatu kenyataan bahwa terdiagnosa mengidap penyakit serius seperti kanker serviks, banyak hal yang akan berubah didalam kehidupannya, perasaan menolak dan tidak siap akan menjadi masalah dari berbagai perubahan emosi yang terjadi seperti cemas, sedih, marah ataupun perasaan ingin berjuang melawan penyakit yang diderita. Ubaedy (2007) berkata kalau pada orang yang senantiasa bersyukur atas tiap perihail yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya serta tetap berupaya atas seluruh permasalahan apapun yang menyimpannya, hendak dapat membuat hidup jadi lebih bermakna. Dengan demikian perasaan takut, pilu maupun marah serta takut bisa lebih dapat dikendalikan oleh inividu tersebut.

El Firdausy (2010) mengemukakan dari pelatihan tentang kebersyukuran akan membuat pengaruh yang baik dalam berbagai aspek kehidupan (Himmatul Ulya, 2016). *Study* yang dilakukan oleh Emmon & Misra (2012) mengatakan arah kebersyukuran mempunyai pengaruh yang besar terhadap Kesehatan tubuh dan jiwa seseorang. Dampak yang lebih baik juga dirasakan oleh seseorang yang mempunyai rasa kebersyukuran, misal akan bisa mengurangi dampak buruk pada masalah atau penyakit yang sedang dialami dengan kata lain bersyukur dapat menurunkan emosi dan meningkatkan kesejahteraan fisik dan juga mental (Froh, Kasdan dan Ozimkowski, 2009). Hal yang Sama

juga di utarakan oleh Analisa Lau dan Cheng (2011) di China menyebutkan adanya rasa Syukur berdampak dalam mengurangi kecemasan karena akibat buruk dari depresi dalam kehidupan sehari-hari (Raposa dkk, 2016).

Bersyukur diartikan dalam hal ketenangan hati dan jiwa terhadap semua karunia yang didapat dengan sikap patuh terhadap semua ajarannya serta taat dalam beribadah kepadaNya (Adang, Azti, & Irfan, 2015). Bersyukur mengarah pada kondisi fisik dan psikologis serta berhubungan dengan karunia yang baik pada setiap individu untuk dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, respon baik bisa dimanfaatkan agar mengurangi stress dan depresi (Mason, 2019). Dikatakan juga sikap bersyukur adalah aspek utama agar dapat terhindar dari gangguan psikologis seperti kecemasan, stress dan depresi (Petrocchi dan Couyoumdjian, 2016). Bersyukur adalah sesuatu yang bisa menjelaskan tentang bagaimana seseorang melihat kehidupan dengan nilai-nilai yang baik serta sanggup untuk lebih meredam emosi dan depresi yang dirasakan (Chen dkk, 2009). Melihat dari berbagai ungkapan yang ada maka untuk menimbulkan rasa kebersyukuran pada pasien kanker menjadi tujuan utama dalam membantu pasien tersebut untuk mampu menerima proses penerimaan diri (Killen dan Macaskill, 2014).

Rasa Syukur mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kesehatan seseorang (Emmons & Mcculloch, 2018). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Krause (2006) mengemukakan bahwa seseorang yang mempunyai rasa syukur kepada tuhan akan lebih bisa menahan tekanan hidup yang dijalani, dimana tekanan hidup tersebut seringkali menyebabkan timbulnya suatu penyakit. Individu yang telah memenuhi standar Kesehatan yang baik, akan merasakan peningkatan kondisi fisik dan berkurangnya rasa sakit yang diderita, kemudian melakukan peningkatan kualitas hidup yang berhubungan dengan Kesehatan (Herdman *et al*, 2013)

Kebersyukuran merupakan bagian utama dari perasaan baik yang menjelaskan kondisi psikologis internal dalam beragama, berbangsa dan bernegara. Penurunan etika dan moral di era modern ini adalah suatu hambatan pada setiap negara tanpa terkecuali Indonesia, dimana tingkat depresi semakin meningkat akibat kurangnya pengamalan nilai moral Pancasila dan pemahaman tentang ajaran serta qaidah agama. Syukur merupakan bagian dari ajaran Islam yang di praktekkan dalam kehidupan sehari-hari, Pengertian atas syukur di masyarakat kita dengan pemeluk agama muslim yang besar juga dipengaruhi oleh keberagaman budaya dan adat istiadat tanpa terkecuali dalam hal praktik pengobatan. Peran serta yang dilakukan pemerintah dalam hal meningkatkan rasa syukur terhadap peningkatan kualitas hidup dan kesehatan yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan dan menghimbau masyarakat untuk menerapkan perilaku yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila (Ida Fitri, 2014). Penelitian yang terkait dengan rasa kebersyukuran juga pernah dilakukan oleh Aryo Bima Fahtoni (2021) dimana hasil yang didapatkan adalah kebersyukuran berhubungan dengan stress psikologis (cemas, stress atau gangguan jiwa) dengan meningkatnya rasa kebersyukuran yang dimiliki akan berdampak pada menurunnya gejala kecemasan atau stress yang dialami.

Penyakit Kanker serviks adalah sebagian besar penyebab utama kematian pada wanita diberbagai negara. Di negara Tiongkok dan India ditemukan sepertiga kasus kematian akibat kanker serviks, dengan 106.000 permasalahan di Cina serta 97.000 permasalahan di India pada tahun 2018. Bagi informasi yang di bisa dari *Global Burden of Cancer Study (Globucan)* di lansir oleh *World Health Organization (WHO)*, peristiwa kanker serviks didunia tahun 2020 menggapai 604.127 permasalahan dengan total kematian sebesar 341.831 permasalahan. Angka peristiwa kanker serviks di dunia berkisar 13,1 per 100.000 perempuan.

Kanker adalah pencetus utama kematian di seluruh dunia. Berdasarkan data yang di rilis oleh *World Health Organization (WHO)*, pada tahun 2020 menunjukkan sekitar 19,2 juta kasus kanker baru, dan melaporkan hampir 10 juta kematian yang terjadi adalah akibat kanker pada tahun 2020 (WHO, 2020).

Kanker serviks ataupun biasa pula diucap dengan kanker leher rahim ialah penyakit yang banyak menyebabkan kematian pada wanita, selain kanker payudara. Hal ini erat kaitannya dengan *Infeksi Human Paviloma Virus* (HPV) yang biasanya ditularkan melewati kontak hubungan seksual. Kejadian kanker serviks dibenua asia merupakan yang terbesar yaitu 58,2% atau sekitar 351.720 jiwa (WHO, 2020). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2021, kanker serviks menempati peringkat kedua setelah kanker payudara, yaitu sebanyak 36.633 kasus atau 17,2% dari seluruh kanker pada wanita. Jumlah ini memiliki angka mortalitas yang tinggi sebanyak 21.003 kematian atau 19,1% dari seluruh kematian akibat kanker. Tingginya angka kejadian kanker serviks di Indonesia dipengaruhi oleh cakupan skrining yang masih rendah. Hingga tahun 2021, hanya 6,83% perempuan usia 30–50 tahun yang menjalani pemeriksaan skrining dengan metode IVA. Pada tahun 2023, cakupan skrining kanker serviks di Indonesia hanya mencapai 7,02% dari target 70%. Apabila tidak ditangani dengan efektif, angka kanker serviks meningkat dan menyebabkan beban sosio-ekonomi yang besar serta penurunan kualitas hidup individu. (Prof. Dr. dr. Junita Indarti, Sp.OG(K), 2023).

Bersumber pada informasi yang didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan per 13 September 2022, disebutkan jumlah penderita kanker servik di Kota Banjarmasin pada tahun 2020 mencapai 537 kasus kanker servik, dan pada tahun 2021 sebanyak 24 kasus. Pada data tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020 sebanyak 2155 kasus dan tahun 2021 sebanyak 142 kasus. Angka kejadian kematian pertahunnya pada laporan data Provinsi Kalimantan Selatan pada tahun 2020 sebanyak 5 kasus dan pada tahun 2021 sebanyak 3 kasus meninggal dunia karena penyakit tersebut. (Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Kalimantan Selatan, 2022). Penderita kanker serviks atau kanker leher rahim di daerah Kota Banjarmasin pada tahun 2022 berjumlah 132 permasalahan. Sampai Juni 2023, telah menggapai 69 permasalahan. Dari informasi tersebut 80% pengidap kanker serviks tiba dalam

stadium lanjut serta 94% penderita dari permasalahan tersebut wafat dunia dalam 2 tahun (Kalsel Banjar Bakula, <https://wartabanjar.com>).

Ruang Kebidanan Tulip IIB merupakan salah satu ruang perawatan yang berada di lingkungan RSUD Ulin Banjarmasin, terdiri dari ruang obstetri yang berfokus pada perawatan kehamilan dan persalinan serta ruang *Gynekologi* yang mempelajari seputar masalah Kesehatan reproduksi Wanita. Berdasarkan data yang diperoleh melalui laporan sensus pasien Ruang Kebidanan tahun 2022 didapatkan kasus *Gynekologi* umum sebanyak 86 dan *Gynekologi* onkologi sebanyak 431 kasus, dimana penyakit kanker serviks menduduki peringkat pertama di ruang tersebut yaitu sebanyak 188 kasus, peringkat kedua yaitu Tumor padat ovarium sebanyak 122 kasus dan peringkat ketiga penyakit kanker ovarium yaitu sebanyak 62 kasus (Sensus Ruang Kebidanan Tulip IIB, RSUD Ulin Banjarmasin, 2022). Data terbaru yang diperoleh dari bulan januari sampai juni 2023 menyebutkan bahwa dari 79 pasien kanker serviks stadium I-III yang sedang menjalani pengobatan dan perawatan untuk *kemotherapy* atau radiasi diruang kebidanan Tulip IIB, sebanyak 23 pasien atau sekitar 27,6% memilih untuk melakukan *droup out* atau tidak melanjutkan *kemotherapy* atau radiasi dengan berbagai alasan antara lain faktor ekonomi, keluarga, kondisi tubuh yang lemah dan tidak ada nafsu makan ataupun memilih untuk mencoba pengobatan secara herbal.

1.2 Perumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa permasalahan utama pada penelitian ini adalah “apakah ada hubungan antara penerimaan diri dengan rasa kebersyukuran pada pasien Kanker Serviks ?”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah ada hubungan penerimaan diri terhadap rasa kebersyukuran pada pasien kanker serviks di ruang Kebidanan Tulip IIB RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2 Tujuan Khusus

1.3.2.1 Untuk mengetahui penerimaan diri pada pada pasien kanker serviks diruang Tulip IIB RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2.2 Untuk mengetahui rasa kebersyukuran pada pasien kanker serviks diruang Tulip IIB RSUD Ulin Banjarmasin.

1.3.2.3 Untuk menganalisa hubungan antara penerimaan diri dengan rasa kebersyukuran pada pasien kanker serviks diruang Tulip IIB RSUD Ulin Banjarmasin.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teori.

Secara teori penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan kebidanan dalam asuhan kebidanan yang mencakup bio-psiko-sosial-spiritual, jadi dalam psikologi pasien khususnya psikologi klinis tentang penerimaan diri terhadap rasa kebersyukuran pada pasien kanker serviks.

1.4.2 Manfaat Praktisi

1.4.2.1 Bagi Mahasiwa Kebidanan

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan, serta informasi mengenai hubungan penerimaan diri terhadap kebersyukuran pasien kanker serviks.

1.4.2.2 Bagi Bidan

Hasil riset diharapkan bisa digunakan selaku rujukan untuk bidan dalam melaksanakan intervensi kebidanan terpaut penderita kanker serviks yang mempunyai tingkatan

kebersyukuran yang rendah dengan metode tingkatkan proses penerimaan diri.

1.4.2.3 Bagi Peneliti

Hasil riset ini jadi wadah untuk periset buat membagi ilmu serta berikan masukan tentang berartinya prinsip penerimaan diri pada penderita kanker serviks sehingga meningkatnya rasa kebersyukuran.

1.4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Selaku dasar acuan buat menaikkan ilmu pengetahuan dalam melaksanakan riset lebih lanjut dibidang yang sama.

1.5 Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No.	Nama Peneliti, Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metodologi Penelitian	Hasil	Pebedaan Penelitian
1	Noviana Kuntari (2008)	Prima Penerimaan Diri Pada Pasien Pasca Mastektomi	Variabel yang diteliti: Penerimaan diri	Deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan metode survey menggunakan kuisisioner	Hasil riset menampilkan penerimaan penderita payudara mastektomi merupakan Tingginya penerimaan penderita payudara mastektomi ditunjukkan tingginya	Metode penelitian, Tempat penelitian, Waktu penelitian dan besaran sampel kanker pasca besar. diri kanker pasca dari uraian

					penderita terhadap pengetahuan tentang raga diri sendiri, uraian yang realistis tentang keahlian diri serta kepuasan terhadap diri sendiri.	
2	Dwi Invesningtyas Mukti (2013)	Hubungan Antara Religiusitas Dengan Penerimaan Diri Pada Pasien Stroke Iskemik Di RSUD Banjarnegara	Varibel bebas : Religiusitas Variabel Terikat: Penerimaan Diri	Teknik <i>purposive</i> Sampling. Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner	Berdasarkan hasil analisis data <i>product moment</i> antara variabel religiusitas dengan penerimaan diri diperoleh koefisien korelasi $r=0,714$ dengan $p=0,000$ ($p<0,05$), maksudnya hipotesis yang melaporkan terdapatnya ikatan	Vaiabel penelitian, Metode penelitian, Waktu penelitian dan besaran sampel

antara religiusitas dengan penerimaan diri pada penderita stroke iskemik di RSUD Banjarnegara bisa diterima. Terus menjadi besar religiusitas pada pengidap stroke iskemik hingga terus menjadi besar penerimaan diri. Ataupun kebalikannya terus menjadi rendah religiusitas pada pengidap stroke iskemik hingga terus

					menjadi rendah penerimaan diri.	
3	Erna Susanti (2017)	Gambaran Penerimaan Pasien Awal Terdiagnosa Kanker Serviks di Poli Onkologi Satu Atap (POSA) RSUD Dr. Soetomo Surabaya	Menggambarkan Penerimaan diri pada Pasien awal terdiagnosa Kanker Serviks	Deskriptif Kualitatif	Kestabilan emosi penderita serviks terjadi secara fluktuatif dan perasaan kehilangan akan kembali berulang bahkan setelah mencapai keadaan penerimaan. Penyesuaian diri yang baik meningkatkan penerimaan responden terhadap penyakitnya dan membawa harapan baru untuk hidup,	Waktu penelitian, Tempat Penelitian, Besaran sampel

						sehingga penderita kanker serviks memiliki harapan yang positif dalam hidupnya.	
4	Zumitri Ohorella (2018)	Utami	Kebersyukuran Dan Penerimaan Diri Pada Penderita Kanker Serviks	Variabel Terikat: Penerimaan Diri Variabel Bebas: Kebersyukuran	Korelasi <i>product moment</i> dari Person Teknik pengumpulan data dengan kuisisioner	Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan dengan metode korelasi Pearson dengan dorongan Statistical <i>Program for Social Science(SPSS) 16. 0 for Windows</i> , didapatkan hasil(r = 0,687 serta p= 0, 000, < 0,01). Hasil tersebut meyakinkan kalau ada ikatan	Tempat dan Waktu penelitian, Besaran Sampel yang digunakan

yang positif antara kebersyukuran serta penerimaan pada pengidap kanker serviks. Perihal ini menampilkan kalau terus menjadi besar tingkatan

kebersyukuran orang yang mengidap kanker serviks, terus menjadi besar pula orang tersebut bisa menerima keadaan dirinya.

Kebalikannya, terus menjadi rendah tingkatan kebersyukuran

						pengidap kanker serviks, hingga terus menjadi rendah pula penerimaan dirinya
5	Elvina Agustiyana, (2020)	Penerimaan Diri Pasien Kanker Payudara Yang Mendapat Kemoterapi	Variabel Penerimaan Diri pada pasien Kanker Payudara	Penelitian ini merupakan penelitian <i>literature review</i> dengan metode PICO (<i>Population, Intervention, Comparison, Outcome</i>).	Penerimaan diri pasien kanker payudara dipengaruhi oleh sikap perawat dilihat dari kemampuan komunikasi, empati, maupun kehadiran perilaku perawat dilihat dari keahlian komunikasi, empati, ataupun kedatangan. Perilaku perawat yang positif sanggup merendahkan	Tempat dan waktu, sampel yang digunakan dan besaran sampel, metode penelitian.

tekanan emosi yang dialami penderita kanker buah dada sehingga bisa menolong penderita dalam tingkatkan penerimaan diri, didukung dengan terdapatnya konsep diri yang baik, harapan yang realistis, dan uraian yang luas. Penerimaan diri positif bisa tingkatkan mutu hidup penderita kanker payudara.
